

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Dalam sebuah kota terdapat elemen-elemen kota yang saling mengisi satu sama lain. Shirvani (1985), mencetuskan “delapan elemen perancangan kota salah satunya yaitu *signage*. *Signage* sebagai alat komunikasi dalam arsitektur telah dikenal dan digunakan sebelum manusia mengenal makna arsitektur itu sendiri dan hingga saat digunakan dengan fungsi dan bentuk yang makin beragam. Rubenstein (1992) menjelaskan bahwa *signage* berfungsi untuk menyampaikan pesan yang berhubungan dengan fungsi keselamatan dan kesehatan. Selain itu *signage* juga dapat menjadi *eye catcher* bagi suatu bangunan atau kawasan dan menghidupkan suasana kota. *Signage* akan menuntun orang pada tujuan tertentu bahkan dapat menciptakan *image* suatu kawasan atau kota.

Lokasi *signage* di tempat-tempat strategis dan mudah terlihat, baik dengan ruang-ruang kota maupun bangunan sesuai dengan fungsinya sebagai penanda bagi suatu bangunan agar pesan yang disampaikan dapat menjangkau visual lebih luas. Pesatnya pertumbuhan ekonomi memunculkan masalah baru didalam kota, dengan berkembangnya *urban space* menjadi ruang komunikasi. Hampir semua *urban space* digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi yang benar-benar

berfungsi, atau suatu simbol untuk meyakinkan masyarakat. Hal ini tidak dapat dihindari, karena masyarakat membutuhkan informasi murah dan cepat. Selanjutnya fungsi *signage* sebagai sarana komunikasi berkembang menjadi sarana informasi untuk memenangkan persaingan pasar. Sehingga ruang kota seperti koridor komersial didominasi oleh *signage*.

Fenomena asing tersebut sudah tidak asing lagi akibatnya adalah tidak terkontrolnya pemasangan *signage*, sehingga sering menimbulkan berbagai kontroversi. *Signage* mempunyai karakteristik, berpotensi dan sangat bernilai dalam kontribusinya terhadap pemandangan kota pada abad ke dua puluh ini (Cullen, 1996). Pada beberapa kota atau lingkungan, pemasangan *signage* yang sedemikian banyak, menjadikan dan bahkan membentuk ciri lingkungan. Di samping menciptakan karakter tertentu pada lingkungan, pemasangan *signage* juga memberikan masalah tersendiri. Konflik juga terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara *public environmental information* dan *private sign* (Carr, 1973).

Menurut Shirvani (1985) dari sisi desain kota, ukuran dan kualitas desain *signage* harus diatur untuk menetapkan keserasian, mengurangi dampak visual negatif, pada saat bersamaan mengurangi hal membingungkan dan kompetisi dengan keperluan masyarakat serta lalu lintas (Shirvani, 1985). Beberapa kota menempatkan *signage* sebagai ciri lingkungan dan merupakan gaya dalam pop (arsitektur) tetapi sebagian

kota menempatkan *signage* dalam batasan-batasan tertentu. Batasan tersebut dapat berupa tujuan *Signage* dibatasi, tempatnya, ukurannya, tingginya, jumlahnya, terangnya dan sebagainya.

Menurut sejarahnya, kota Palangka Raya mulai dibangun dengan ditandai pemancangan tiang pertama pembangunan kota oleh Presiden RI pertama Ir. Soekarno pada tanggal 17 Juli 1957. Menurut Riwut (1962), konsep kota Palangka Raya adalah kata baru dan modern yang didirikan dijamin kemerdekaan. Dalam perkembangan pembangunan kota Palangka Raya, telah mengakibatkan adanya dua struktur ruang yaitu modern dan struktur ruang tradisional. Dengan adanya dua struktur ruang tersebut, kota Palangka Raya berkembang mengikuti perkembangan yang direncanakan dan perkembangan yang terjadi secara spontan. Perkembangan yang direncanakan terjadi pada jari-jari utama kotanya. Dimana jalan Tjilik Riwut merupakan salah satu jari-jari utama kota Palangka Raya sehingga perkembangan pada jalan Tjilik Riwut juga begitu cepat.

Pada awal perkembangannya jalan Tjilik Riwut memiliki peruntukan lahan sebagai perumahan pegawai pemerintah namun akibat perkembangan kota Palangka Raya jalan Tjilik Riwut sedikit demi sedikit mengalami perubahan fungsi menjadi kegiatan perdagangan dan jasa. Dengan perkembangan dunia usaha dan perkembangan Kota Palangka Raya memberi dampak semakin banyaknya pemasangan *Signage* di luar ruangan sebagai *Public environmental information* dan *Private sign*.

Perkembangan pemasangan *signage* di Kota Palangka Raya tersebut dapat dilihat pada ruas-ruas jalan utama kota Palangka Raya, seperti Jalan Yos Sudarso, Jalan Diponegoro, Jalan G. Obos, Jalan A. Yani, Jalan Tjilik Riwut, Jalan Imam Bonjol. Kondisi jalan-jalan tersebut dikatakan mempunyai nilai kriteria strategis *signage* yang selanjutnya disebut nilai strategis. Tidak ada ketentuan yang membatasi suatu kawasan tidak boleh dipasang *signage* maupun kawasan yang terbatas pemasangan *signage*.

Pemasangan *signage* di ruang publik yang merupakan wadah setiap aktivitas masyarakat Kota Palangka Raya menyebabkan pentingnya keterlibatan (persepsi) masyarakat dalam pemasangan maupun dalam pengelolaannya. Persepsi masyarakat sekitar merupakan bentuk dari penilaian dan evaluasi tentang keberadaan *signage* di jalan (ruang terbuka) sebagai ruang publik. Persepsi masyarakat tersebut dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing individu untuk menangkap makna yang terkandung dari apa yang diinderakanya mengenai keberadaan *signage*

1. 2. Perumusan Masalah

Menurut tahapan pembangunan kotanya, pembangunan kota Palangka Raya diawali dengan peletakan tiang pertama (sekarang bernama Monumen Peletakan Batu Pertama Pembangunan Kota Palangka Raya).Kemudian secara berurutan diikuti dengan pembangunan

dermaga (sekarang dikenal dengan nama Dermaga Gurbenuran), Kantor Gubernur (kini telah berubah fungsi menjadi Gedung DPRD Tingkat I, Istana Gurbenur, Bundaran (sekarang bernama Bundara Besar), kantor-kantor pemerintah dan perumahan pegawai pemerintah. Pada bundaran terdapat 3 jalan yang memusat ke bundaran. Ketiga jalan tersebut kini bernama jalan Tjilik Riwut, Jalan Yos Sudarso, dan Imam Bonjol.

Dalam perkembangannya, kota Palangka Raya berbentuk radial yang mana memiliki organisasi yang terdiri dari ruang pusat yaitu kawasan sekitar Bundaran Besar dan sejumlah organisasi-organisasi linear, dimana salah satunya adalah jalan Tjilik Riwut yang merupakan jari-jari kota. Dengan adanya jari-jari ini, kota Palangka Raya berkembang mengikuti jari-jari tersebut.

Jalan Tjilik Riwut awalnya diperuntukan sebagai area perumahan dinas bagi pegawai pemerintah provinsi Kalimantan Tengah. Fungsi jalan Tjilik Riwut sebagai jalan arteri primer yang memiliki tingkat aksesibilitas tinggi, peningkatan jumlah penduduk dan terbatasnya lapangan pekerjaan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan ruang-ruang perkarangan yang cukup luas untuk menambah penghasilan dengan membuat bangunan komersil pada bagian depan rumah mereka.

Mulai tahun 2000 sampai 2014, telah banyak terjadi perubahan peruntukan lahan dari tempat permukiman menjadi tempat untuk kegiatan kawasan komersial, jasa dan perdagangan sehingga jalan Tjilik Riwut yang mempunyai fungsi sebagai kawasan komersial, jasa dan

perdagangan menjadikan koridor ini menjadi koridor utama yang berkembang pesat. Perkembangan aktifitas bisnis dan perdagangan serta perkantoran pada koridor ini menumbuhkan persaingan ketat antar pengguna bangunan, terutama dalam usaha memberi informasi untuk meningkatkan keuntungan. Kompleksitas kegiatan yang berhubungan dengan masalah perdagangan dan bisnis ini mengakibatkan persaingan dalam hal promosi.

Sebagai koridor komersial keberadaan *signage* sangat dominan serta pemasangan *signage* yang banyak dan tidak teratur, dan mengaburkan informasi yang akan di sampaikan. Kekaburan informasi terjadi karena saling tumpang-tindihnya informasi yang terpampang. Kondisi tersebut memang tidak dapat dihindari dan akan selalu meningkat dan keberadaan *signage* dapat menjadi penanda bagi suatu kehidupan kota. Bagi pengguna/ pemasang *signage*, lokasi pemasangan *signage* mungkin sangat menguntungkan dan dari sisi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan tersebut yang tidak menjadi pemasang iklan hal itu akan menjadi masalah. Keinginan untuk menonjol, supaya informasi yang disampaikan semakin efektif, memberi dampak bagi penataan media ini, dimana aspek keindahan lingkungan bukan lagi menjadi pertimbangan utama bagi pemasangannya.

Dari hal tersebut maka yang bisa diangkat untuk dijadikan *research question* pada penelitian ini adalah

“ Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Signage pada Jalan Tjilik Riwut Kota Palangka Raya? ”

1. 3. Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

1. 3. 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui persepsi masyarakat dari publik,
2. Persepsi penyedia jasa reklame serta,
3. Mengetahui peran pemerintah dalam pengaturan *signage*.

Dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman masyarakat kota Palangka Raya terhadap keberadaan *signage* yang dapat menjadi penanda bagi suatu kehidupan kota pada Jalan Tjilik Riwut.

1. 3. 2. Sasaran Penelitian

Sedangkan untuk dapat mencapai tujuan studi ini, beberapa sasaran yang akan dilakukan adalah dengan:

1. Mengetahui keberadaan *signage* yang berada di sepanjang Jalan Tjilik Riwut dilihat dari keindahan, keselamatan, efektivitas.

2. Mengetahui persepsi masyarakat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal masyarakat kota Palangka Raya.

1. 3. 3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapat dari persepsi masyarakat mengenai keberadaan *signage* ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat publik akan memberikan informasi tentang secara nyata dapat melibatkan masyarakat dalam fungsi kontrol terhadap pembangunan Kota Palangka Raya.
2. Dapat dijadikan rekomendasi untuk Pemerintah Kota Palangka Raya dalam mengevaluasi pemasangan *signage* menurut masyarakat.
3. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian evaluasi pemasangan *signage* luar ruangan ini dapat mempengaruhi keindahan Kota Palangka Raya, sehingga akan menimbulkan kebanggaan sendiri bagi masyarakatnya.
4. Bagi swasta/ pengusaha dapat lebih bijak lagi dalam Lebih menyadari eksistensi dalam pembangunan daerahnya di Kota Palangka Raya sebagai pratner sekaligus fungsi kontrol terhadap kebijakan pemerintah daerah terkait dengan pemasangan dan pengelolaan *signage* di Kota Palangka Raya.

1. 4. Keaslian Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka tidak ada penelitian yang sama. Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan sekarang ini asli. Adapun penelitian tesis mengenai kota Palangka Raya dan studi sejenis yang pernah ada, antara lain :

Tabel 1.1
Posisi Penelitian dengan Penelitian Lainnya

No	Peneliti	Judul	Pembahasan
1	Harisah, Afifah dkk,	Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol Dan Spasial. Jurnal SMARTek	Pada penelitian ini membahas proses terjadinya persepsi manusia terhadap tanda, simbol dan spasial secara teoritis. Secara umum para ahli sependapat bahwa terjadinya persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, latar belakang pengetahuan, latar belakang fisik, sosial dan budaya. Dalam proses komunikasi antara manusia dan obyek hanya terjadi jika tanda, simbol dan spasial dapat dibaca oleh kognisi manusia yang dibekali oleh faktor-faktor tadi.
2	Dwi Jati Lestariningsih	Pengaruh Signage Terhadap Estetika Visual Jalan Agus Salim Semarang, Tesis UNDIP	Pada penelitian ini membahas pengaruh signage terhadap estetika visual dan mencari fungsi signage terhadap pemakai jalan dengan analisa serial vision.
3	Sisca Novia Angrini	Penanda Komersial Mempunyai Pengaruh Terhadap Kualitas Visual Koridor Di Penggaljalan Jendral Sudirman Palembang, Tesis UNDIP	Pada penelitian ini membahas pengaruh penanda komersial terhadap kualitas visual koridor penggal jalan sudirman Palembang pada siang dan malam hari

4	Herwin Sutrisno	Pengaruh Perubahan fungsi Rumah Tinggal Terhadap Estetika Visual Pada Koridor Jalan Tjilik Riwut Kota Palangka Raya. Tesis UNDIP	Pada penelitian ini membahas peralihan fungsi rumah di koridor jalan Tjilik Riwut menjadi fungsi komersil (perdagangan, jasa, dan perkantoran) dengan membangun ruko pada halaman depan rumah, sehingga bangunan komersil yang berkembang menjadi padat dan rapat serta tinggi bangunan yang tidak teratur sehingga merusak estetika visual koridor yang dulunya terbentang luas dan teratur.
---	-----------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Hasil Analisis, 2014

1. 5. Ruang Lingkup Penelitian

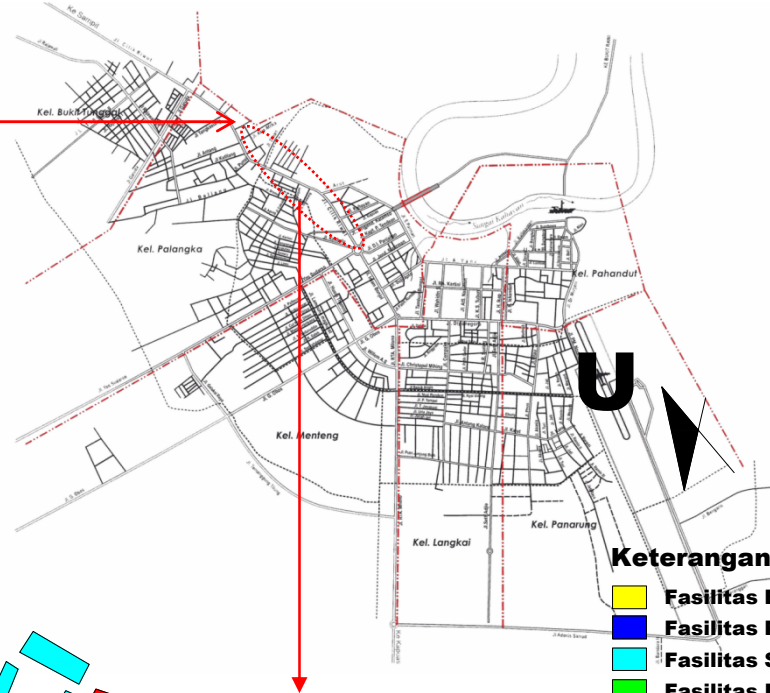
1. 5. 1. Ruang Lingkup Substansial.

Secara substansial ruang lingkup studi terhadap kajian persepsi masyarakat terhadap keberadaan *signage* pada jalan Tjilik Riwut kota Palangka Raya dibatasi pada:

- a. Studi ditekankan pada keberadaan *signage* pada Jalan Tjilik Riwut berdasarkan persepsi masyarakat.
- b. Persepsi masyarakat merupakan penilaian dari masyarakat terhadap lingkungan yang diciptakan akibat *signage*, dimana jumlah *signage* yang selalu bertambah dan beragam. Kondisi tersebut memang tidak dapat dihindari dan akan selalu meningkat dan keberadaan *signage* pada Jalan Tjilik Riwut sesuai dengan kajian teori.

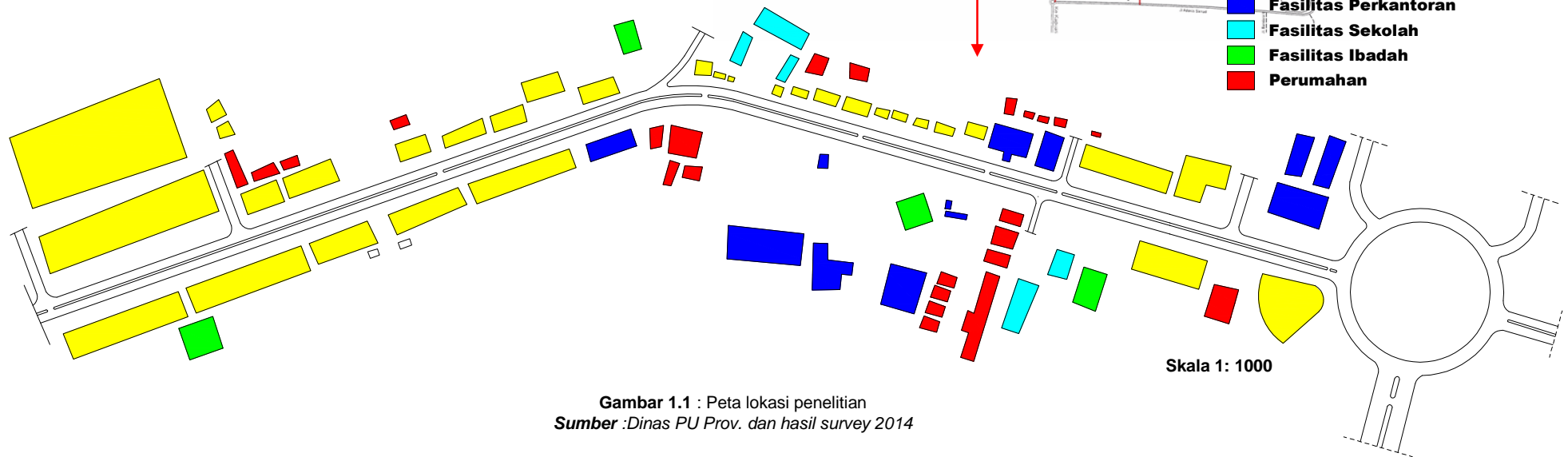
1. 5. 2. Ruang Lingkup Spasial

Studi ini mengambil wilayah administrasi Kota Palangka Raya dengan fokus wilayah pengamatan dibatasi pada kawasan penggunaan lahan komersial, jasa dan perdagangan pada Jalan Tjilik Riwut Kota Palangka Raya. Pemilihan Jalan Tjilik Riwut ini didasarkan pada fungsi jalan, fungsi kawasan dan perkembangan tanda-tanda (*Signage*) yang ada pada sepanjang Jalan Tjilik Riwut cukup banyak dan bervariasi, untuk ruang lingkup wilayah studi ini dapat dilihat pada gambar 1.1.



Keterangan :

- Fasilitas Barang dan Jasa
- Fasilitas Perkantoran
- Fasilitas Sekolah
- Fasilitas Ibadah
- Perumahan



Skala 1: 1000

Gambar 1.1 : Peta lokasi penelitian
 Sumber :Dinas PU Prov. dan hasil survey 2014

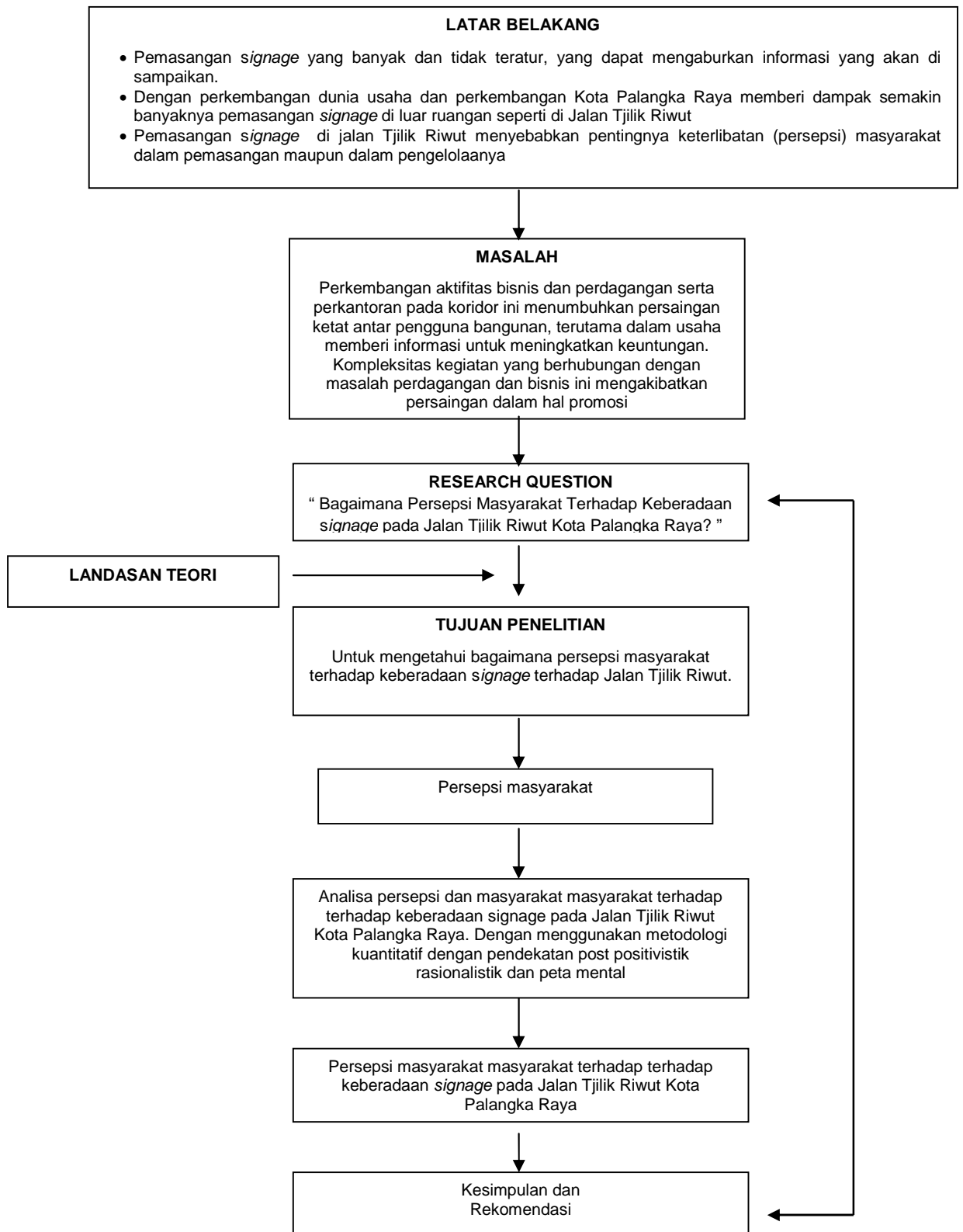
1. 6. Kerangka Pemikiran

Perkembangan kawasan perdagangan yang memicu kompetensi dalam merangkul konsumen sebanyak-banyaknya, menjadikan *signage* sebagai alat media promosi mulai muncul pada kawasan-kawasan berkembang, terutama kawasan komersial jasa dan perdagangan. Fenomena ini juga berkembang di Kota Palangka Raya, dimana jalan Tjilik Riwut yang difungsikan sebagai kawasan komersial jasa dan perdagangan memiliki potensi berkembangnya *signage* berupa papan *signage* yang cukup banyak dan bervariasi sehingga menyebabkan pemasangan cenderung mengabaikan keindahan kota secara keseluruhan. Untuk dapat mengevaluasi keberadaan *signage* di jalan Tjilik Riwut hal yang pertama dilakukan adalah mengidentifikasi terhadap kondisi potensi dan permasalahan yang ada di sepanjang jalan Tjilik Riwut yang meliputi kajian terhadap kondisi fisik, lingkungan, lansekap bangunan dan aktivitas yang ada di wilayah studi.

Selanjutnya menganalisis persepsi masyarakat yang ada di sekitar dan yang beraktivitas di jalan Tjilik Riwut. Pengkajian dan identifikasi potensi terhadap *signage* pada jalan Tjilik Riwut menjadi dasar dalam penjarangan persepsi masyarakat sekitar atau konsumen dari keberadaan *signage* di wilayah studi. Tahap selanjutnya adalah menganalisis menentukan kriteria-kriteria pemasangan *signage* di sepanjang jalan Tjilik Riwut. Hasil kajian persepsi ini berupa evaluasi secara keseluruhan

mengenai keberadaan *signage* pada jalan Tjilik Riwut kota Palangka Raya.

Persepsi masyarakat dan potensi dan kendala fisik jalan Tjilik Riwut Kota Palangka Raya yang kemudian di *crosscek*. Selanjutnya penelitian ini juga akan menganalisis persepsi masyarakat yang hasil akhirnya akan dilihat dari keberadaan *signage*. Untuk lebih lengkapnya secara diagramatis kerangka pemikiran dalam studi ini dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1.2 : Kerangka Pemikiran
Sumber : Analisis, 2014

1. 7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penulisan tesis ini disusun dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang penelitian, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian serta keterbatasan penelitian. Pada akhir bab ini berisi dengan sistematika penulisan serta keaslian penulisan.

BAB II Kajian Teori, berisikan uraian teori-teori yang akan digunakan untuk menentukan variabel sebagai alat analisa penelitian. Teori-teori yang akan diuraikan pada bab ini meliputi konsep persepsi masyarakat dan konsep *signage*.

BAB III Metodologi Penelitian, berisikan tentang rancangan penelitian yaitu metode penelitian yang digunakan metodologi penelitian dan tipologi pendekatan penelitian, post positivistik rasionalistik. langkah-langkah penelitian dan dilanjutkan dengan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan *signage* pada jalan Tjilik Riwut di kota Palangka Raya.

BAB IV Gambaran Umum Objek Penelitian, diawali dengan gambaran umum lokasi penelitian. Dilanjutkan dengan identifikasi *signage* di kawasan penelitian yang terdiri dari fungsi, lokasi, sifat klasifikasi, posisi, warna, dan pencahayaan serta dimensinya.

BAB V Analisa Data, meliputi analisis statistik terhadap data kuantitatif dari hasil survey terhadap responden serta analisis kualitatif berupa kajian terhadap data-data visual dari hasil rekaman foto kondisi lapangan yang ada maupun data lain yang relevan untuk dibahas dalam penelitian ini.

BAB VI Kesimpulan dan Rekomendasi, Pada akhirnya, isi bab penutup dari penelitian ini yang mencoba mengidentifikasi kembali penemuan-penemuan dari hasil analisis yang kemudian disimpulkan dan selanjutnya dijadikan rekomendasi dari output penelitian ini.

Daftar Pustaka